

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rencana yang meliputi cara menggali data dan menganalisis data penelitian (Djiwandono 2015, hlm. 40). Desain penelitian adalah struktur penelitian sebagai pengikat semua unsur dalam satu proyek untuk mencapai tujuan bersama (Buchari Lapau 2012, hlm. 36). Dengan demikian, desain penelitian memberikan alur dalam melaksanakan penelitian terhadap suatu fenomena yang ingin dicari jawaban dan kejelasannya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode proyeksi yang pada penerapannya menggunakan studi kecenderungan.

Penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama dengan memberikan gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2011), penelitian deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah atau rekayasa manusia.

Metode deskriptif juga berarti penelitian yang menjelaskan fenomena atau karakteristik individual, situasi atau kelompok tertentu secara akurat. Penelitian deskriptif merupakan cara untuk menemukan makna baru, menjelaskan sebuah kondisi keberadaan, menentukan frekuensi kemunculan sesuatu dan mengkategorikan informasi. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menggambarkan keadaan pola-pola yang sedang dibahas. Dengan demikian, dengan menggunakan metode ini diharapkan dapat diperoleh data dan informasi beberapa tahun ke belakang yakni tahun 2011-2015 untuk kemudian diperkirakan atau diproyeksi untuk beberapa tahun ke depan yakni tahun 2016-2021.

Metode deskriptif dimaksudkan untuk mendapatkan informasi atas fenomena menurut situasi sekarang. Studi ini tidak untuk menguji hipotesis, akan tetapi untuk menjawab problematik penelitian (rumusan masalah). Informasi yang didapatkan tentang fenomena masa lalu dan keadaan saat sekarang digunakan untuk mengakses atau mengantisipasi kecenderungan berbagai fenomena di masa yang akan datang. Oleh karena itu, dalam pemecahan masalah ini digunakan studi kecenderungan (*trend study*) atau studi prediktif (*predictive study*) yang disebut dengan proyeksi. Alasan pemilihan metode ini didasarkan pada beberapa pertimbangan pokok, yaitu:

- 1) Studi ini berusaha untuk mendiskripsikan dan menginterpretasikan sesuatu yang ada dan akibat atau efek yang terjadi. Dalam penelitian ini tidak hanya mengumpulkan dan menyusun data saja, akan tetapi melakukan analisis dan interpretasi tentang arti data itu. Hal ini metode yang sesuai untuk mencapai kriteria di atas, tidak lain adalah metode deskriptif.
- 2) Dalam studi ini mendasarkan diri pada pendekatan longitudinal terhadap data yang didapatkan. Studi ini berusaha mendapatkan dan memanfaatkan data masa lampau, keadaan masa sekarang untuk memprediksikan masa yang akan datang. Untuk mencapai hal ini, maka penerapan metode deskriptif studi kecenderunganlah yang paling sesuai.

Proyeksi kebutuhan guru adalah perkiraan tentang jumlah guru pada masa yang akan datang berdasarkan data yang ada sekarang. Untuk memfokuskan penelitian ini, maka kebutuhan guru yang akan di proyeksi dalam penelitian ini adalah guru kelas, guru agama islam, dan guru penjaskes di tingkat Sekolah Dasar khususnya Sekolah Dasar Negeri di kecamatan Cidadap Kota Bandung. Proyeksi kebutuhan guru dapat digunakan untuk mengetahui jumlah guru pada waktu yang akan datang dapat menanggulangi adanya kekurangan dan kelebihan guru. karena jika terjadi kekurangan guru, maka kegiatan belajar mengajar tidak akan berjalan dengan maksimal. Sedangkan jika terjadi kelebihan guru, maka akan mengakibatkan pemborosan tenaga dan pendanaan untuk guru.

Sebelum memulai menghitung proyeksi kebutuhan guru Sekolah Dasar yang ada di Kecamatan Cidadap Kota Bandung, maka terlebih dahulu mengumpulkan data penduduk, guru kelas, data guru penjaskes, data guru agama dan data siswa. Setelah data tersebut terkumpul maka ditemukan aluran berpikir sebagai berikut:

- 1) Dalam menghitung kebutuhan guru kelas Sekolah Dasar maka perlu didasarkan pada jumlah rombongan belajar yang ada.
- 2) Dalam menghitung kebutuhan guru agama dan guru penjaskes pada Sekolah Dasar, maka perlu didasarkan pada alokasi jam mata pelajaran perminggu pada mata pelajaran agama dan penjaskes di satu tingkat. Dan sebagai bahan pertimbangan lainnya adalah setidaknya pada setiap Sekolah Dasar mempunyai satu guru agama dan guru penjaskes.
- 3) Rombongan belajar bisa didapatkan dari hasil perhitungan proyeksi siswa secara keseluruhan di kecamatan Cidadap kota Bandung sebagai hasil dari perhitungan proyeksi jumlah penduduk yang sedang terserap di sekolah.

Dalam menggali data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, penelitian menggunakan studi dokumentasi, kemudian untuk data yang memerlukan kejelasan lebih lanjut dan memastikan atau memvalidasi keabsahan data peneliti dapat melakukan observasi dan wawancara dengan sumber datanya langsung sebagai data primer.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini berlokasi di Kecamatan Cidadap Kota Bandung Provinsi Jawa Barat khususnya di Dinas Pendidikan Kota Bandung Jawa Barat. Pertimbangan untuk memilih lokasi ini adalah tempat penelitian dekat dengan domisi peneliti dalam mencari sumber data dan informasi yang tersedia.

Sumber data yang akan diambil dalam penelitian ini adalah data sekunder dan primer dari populasi keseluruhan tanpa sampel. Sumber data adalah subjek dimana data dapat diperoleh, dalam pengambilan sumber data penelitian berasal dari populasi dan sampel (Suharsimi Arikunto 2010, hlm 172). Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dari membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta

dokumen perusahaan (Sugiyono 2012, hlm. 141), sedangkan data primer adalah data yang diberikan langsung kepada pengumpul data. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi merupakan totalitas semua subjek maupun objek yang menjadi sasaran penelitian. Jadi, populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada subjek atau objek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek dan objek itu. Tujuan akhir dari penelitian adalah untuk memperoleh gambaran yang jelas untuk menjawab permasalahan penelitian.

Sumber data dan informasi dalam penelitian ini adalah;

- 1) Kepala Badan Pusat Statistik Kota Bandung.
- 2) Kepala Dinas Pendidikan Kota Bandung.
- 3) Kepala Bidang Pendidikan Dasar Kota Bandung.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Proses pengumpulan data merupakan hal yang sangat penting. Suharsimi Arikunto (2010, hlm. 265) mengemukakan bahwa instrumen pengumpul data harus ditangani dengan serius agar diperoleh hasil yang sesuai dengan pengumpulan variabel yang tepat. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi dan wawancara.

Studi dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis dan elektronik (Nana Syaodih Sukmadinata 2006, hlm. 221). Menurut Maleong (dalam Sedarmayanti dan Syarifudin 2011, hlm. 87) dokumen adalah catatan tertulis yang isinya merupakan pernyataan yang tertulis yang disusun oleh

seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian atau suatu peristiwa atau akunting.

Pada penelitian ini, metode dokumentasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data sekunder. Data sekunder adalah data-data yang berupa dokumen yang dapat diperoleh dari instansi atau dari tempat lain (Sugiyono 2012, hlm. 225).

Untuk kepentingan analisis dalam penelitian ini, maka teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Adapun data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Jumlah penduduk usia masuk sekolah (6-7 tahun) pada tahun 2011-2015 di Kecamatan Cidadap Kota Bandung.
- 2) Jumlah penduduk usia sekolah (7-12 tahun) pada tahun 2011-2015 di Kecamatan Cidadap Kota Bandung.
- 3) Jumlah Sekolah Dasar Negeri dan Swasta di Kecamatan Cidadap Kota Bandung tahun 2015.
- 4) Jumlah guru kelas, guru agama, dan guru penjaskes yang ada di Sekolah Dasar Negeri maupun Swasta di Kecamatan Cidadap Kota Bandung pada tahun 2015.
- 5) Jumlah siswa dan rombongan belajar yang ada di Sekolah Dasar Negeri maupun Swasta pada tahun 2015 Kecamatan Cidadap Kota Bandung.

Periode data penelitian yang digunakan adalah dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 dan dilakukan proyeksi pada tahun 2016 sampai pada tahun 2021. Selain periode ini merupakan periode yang paling dekat dengan periode waktu penelitian, ketersediaan dan perlengkan data juga menjadi pertimbangan dalam penelitian ini.

Sedangkan wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden. Wawancara, seperti yang dikatakan oleh Kvale (dalam Furqon dan Emilia 2010, hlm. 51) merupakan *“an interaktion two people, with the interviewer and the subject acting in relation to each other and reciprocally influencing eachoter”*. Dengan demikian wawancara memainkan peran yang

sangat penting, karena dengan wawancara memungkinkan peneliti untuk mengecek keabsahan data dan informasi dalam rangka menggali data dan informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan untuk mendapatkan data-data primer. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari pemberi data, bukan dalam bentuk dokumen. Metode ini digunakan untuk menggali sejumlah informasi yang berkaitan dengan proyeksi jumlah guru SD di Kecamatan Cidadap Kota Bandung pada tahun 2016-2021. Wawancara ini dilakukan dengan Kepala Dinas Pendidikan Kota Bandung dan Kepala Bidang Pendidikan Dasar Dinas Pendidikan Kota Bandung.

Sebagai acuan dasar dalam melakukan wawancara, penelitian menyiapkan sejumlah pertanyaan yang akan ditanyakan kepada responden, meskipun pada prakteknya tidak seutuhnya sesuai dengan prosedur wawancara yang dibuat. Adapun sejumlah pertanyaan wawancara yang ditanyakan kepada responden adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana proses dan prosedur dalam pengadaan guru Sekolah Dasar Kecamatan Cidadap Kota Bandung?
- 2) Apa saja faktor yang mempengaruhi proses pengadaan guru tersebut? Baik secara faktor-faktor penghambat maupun faktor-faktor pendukungnya.
- 3) Berapa besar jumlah kebutuhan guru Sekolah Dasar di Kecamatan Cidadap kota Bandung?

Dalam penelitian ini, peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data dan informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian.

3.4 Teknik Analisa Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data-data ke dalam kategori, menjabarkan ke

dalam unit-unit, melakukan sintesa, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain dalam (Sugiono 2006, hlm. 275).

Jika semua data telah terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah pengelolaan dan analisa data. Yang dimaksud dengan menganalisa data adalah cara menganalisis data penelitian, termasuk alat-alat statistik yang relevan untuk digunakan dalam penelitian (Juliansyah Noor 2011, hlm. 163). Dalam penelitian ini, metode pengolah data yang digunakan adalah metode *Sprague Mutiplier*, dimana metode ini dapat membantu peneliti dalam menemukan jumlah penduduk, terutama penduduk usia sekolah. Kemudian, hasil dari perhitungan *Sprague Multiplier* tersebut digunakan untuk memproyeksi penduduk usia sekolah yang terserap di sekolah dasar, sehingga pada akhirnya dapat digunakan untuk memproyeksi jumlah guru yang dibutuhkan. Mengacu pada pertimbangan inilah telah temukan cara atau formula perhitungan proyeksi kebutuhan jumlah guru sesuai dengan standar atau acuan yang telah dibuat oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) pada tahun 2014. Langkah-langkah dalam menganalisa data adalah sebagai berikut:

3.4.1 Proyeksi jumlah penduduk

- a) Metode *Sprague Multiplier*, untuk memecah penduduk usia lima-tahunan menjadi usia tahunan. Rumus yang digunakan sebagai berikut :

- 1) Usia 6 tahun adalah

$$F_b = S_{1b} \times F_{-1} + S_{2b} \times F_0 + S_{3b} \times F_1 + S_{4b} \times F_2$$

Rumus 3.1

- 2) Usia 7 tahun adalah

$$F_c = S_{1c} \times F_{-1} + S_{2c} \times F_0 + S_{3c} \times F_1 + S_{4c} \times F_2$$

Rumus 3.2

- 3) Usia 8 tahun adalah

$$F_d = S_{1d} \times F_{-1} + S_{2d} \times F_0 + S_{3d} \times F_1 + S_{4d} \times F_2$$

Rumus 3.3

- 4) Usia 9 tahun adalah

$$F_e = S_{1e} \times F_{-1} + S_{2e} \times F_0 + S_{3e} \times F_1 + S_{4e} \times F_2$$

Rumus 3.4

5) Usia 10 tahun adalah

$$F_a = (S_{1a} \times F_{-2}) + (S_{2a} \times F_{-1}) + (S_{3a} \times F_0) + (S_{4a} \times F_1) + (S_{5a} \times F_2)$$

Rumus 3.5

6) Usia 11 tahun adalah

$$F_b = (S_{1b} \times F_{-2}) + (S_{2b} \times F_{-1}) + (S_{3b} \times F_0) + (S_{4b} \times F_1) + (S_{5b} \times F_2)$$

Rumus 3.6

7) Usia 12 tahun adalah

$$F_c = (S_{1c} \times F_{-2}) + (S_{2c} \times F_{-1}) + (S_{3c} \times F_0) + (S_{4c} \times F_1) + (S_{5c} \times F_2)$$

Rumus 3.7

Dengan bantuan tabel bilangan pengali Sprague sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Bilangan Pengali Sprague Berdasarkan Usia

Usia	Kelompok Usia					
	0-4 tahun	5-9 tahun	10-14 tahun	15-19 tahun	20-24 tahun	25-29 tahun
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
0 tahun	0.3616	-0.2768	0.1488	-0.0336		
1 tahun	0.2640	-0.0960	0.0400	-0.0080		
2 tahun	0.1840	0.0400	-0.0320	0.0080		
3 tahun	0.1200	0.1360	-0.0720	0.0160		
4 tahun	0.0704	0.1968	-0.0848	0.0176		
5 tahun	0.0336	0.2272	-0.0752	0.0144		
6 tahun	0.0080	0.2320	-0.0480	0.0080		
7 tahun	-0.0800	0.2160	-0.0080	0.0000		
8 tahun	-0.0160	0.1840	0.0400	-0.0080		
9 tahun	-0.0176	0.1408	0.0912	-0.0144		
10 tahun	-0.0128	0.0848	0.1504	-0.0240	0.0016	
11 tahun	-0.0016	0.0144	0.2224	-0.0416	0.0064	
12 tahun	0.0064	-0.0336	0.2544	-0.0336	0.0064	
13 tahun	0.0064	-0.0416	0.2224	0.0144	-0.0016	
14 tahun	0.0016	-0.0240	0.1504	0.0848	-0.0128	
15 tahun		-0.0128	0.0848	0.1504	-0.0240	0.0016
16 tahun		-0.0016	0.0144	0.2224	-0.0416	-0.0064
17 tahun		0.0064	-0.0336	0.2544	-0.0336	0.0064
18 tahun		0.0064	-0.0416	0.2224	0.0144	-0.0016
19 tahun		0.0016	-0.0240	0.1504	0.0848	-0.0128

b) Rumus laju pertumbuhan penduduk mathematical method yaitu :

$$r = \frac{1}{t} \ln (P_t/P_0)$$

Rumus 3.8

Keterangan :

P_t : Jumlah penduduk pada tahun t
 P_0 : Jumlah penduduk pada tahun dasar
 t : Jangka waktu
 r : Laju pertumbuhan penduduk
 ln : Bilangan lon atau eksponensial yang besarnya tertentu

c) Rumus proyeksi penduduk mathematical method yaitu :

$$P_n = P_0 \times (1 + r)^n$$

Rumus 3.9

Keterangan :

P_n : Jumlah penduduk tahun n
 P_0 : Jumlah penduduk tahun sebelumnya ($t-1$)
 r : Laju pertumbuhan penduduk
 n : Tahun ke n

d) Rumus NER atau APK, persamaan ini digunakan untuk menghitung Net Enrollment Rasio atau angka partisipasi kasar adalah :

$$APK = PS / PUS \times 100$$

Rumus 3.10

Keterangan :

APK : Jumlah Angka Partisipasi kasar pada tahun n
 PS : Jumlah seluruh siswa di sekolah
 PUS : penduduk usia sekolah 7-12 tahun

3.4.2 Proyeksi peserta didik

a) Rumus proyeksi peserta didik yaitu

$$PPD_t = (APK_{t0} + \text{Penurunan } APK_{rata-rata}/100) \times PUS (7-12)_{t0}$$

Rumus 3.11

b) Rumus ASK yaitu

$$ASK = SB_n / P_{(6+7)} \times 100$$

Rumus 3.12

Keterangan;

ASK : Angka penyerapan kasar

SB_n : Jumlah siswa baru tahun n

P₍₆₊₇₎ : Jumlah penduduk yang berusia 6 dan 7 tahun

c) Rumus Proyeksi Siswa Baru berdasarkan APK adalah

$$PSBI_t = (ASK_t/100) \times (P_{6+7})_t$$

Rumus 3.13

Keterangan:

PSBI_t : Proyeksi siswa baru pada tahun t

SB_n : Angka serap kasar pada tahun t

P₍₆₊₇₎t : Jumlah penduduk yang berusia 6 dan 7 tahun

d) Rumus siswa berdasarkan komposisi setiap kelas berdasarkan APK dan flow rate adalah :

1) Proyeksi siswa tingkat I

$$PSI_t = PSBI_t + (AU_t/100) \times SI_{t-1}$$

Rumus 3.14

2) Proyeksi siswa tingkat II

$$PSII_t = (ANII_t/100 \times SI_{t-1}) + (AUII_t/100 \times SII_{t-1})$$

Rumus 3.15

3) Proyeksi siswa tingkat III

$$PSIII_t = (ANIII_t/100 \times SII_{t-1}) + (AUIII_t/100 \times SIII_{t-1})$$

Rumus 3.16

4) Proyeksi siswa tingkat IV

$$PSIV_t = (ANIV_t/100 \times SIII_{t-1}) + (AUIV_t/100 \times SIV_{t-1})$$

Rumus 3.17

5) Proyeksi siswa tingkat V

$$PSV_t = (ANV_t/100 \times SIV_{t-1}) + (AUV_t/100 \times SV_{t-1})$$

Rumus 3.18

6) Proyeksi siswa tingkat VI

$$PSVI_t = (ANVI_t/100 \times SV_{t-1}) + (AUVI_t/100 \times SVI_{t-1})$$

Rumus 3.19

Keterangan :

$PSI_t - PSVI_t$:Proyeksi jumlah siswa pada kelas I tahun t sampai proyeksi jumlah siswa pada kelas VI tahun t

$ANII_t - ANVI_t$:Rata-rata angka naik kelas II tahun t sampai angka naik kelas VI tahun t $AU_t - AUVI_t$ = rata-rata angka mengulang kelas I sampai angka mengulang tahun t

$AU_t - AUVI_t$:Rata-rata angka mengulang kelas I angka mengulang tahun t

Perhitungan proyeksi komposisi siswa berdasarkan *flow rate*, dengan menggunakan asumsi :

- 1) Jumlah rata-rata peserta didik atau siswa yang naik setiap tahun adalah 100% atau $AN = 100\%$
- 2) Jumlah rata-rata peserta didik yang mengulang setiap tahun adalah 0% atau tidak ada yang mengulang atau $AU = 0\%$
- 3) Jumlah rata-rata peserta didik *drop out* setiap tahun adalah 0 % atau tidak ada yang DO

e) Rumus siswa keseluruhan berdasarkan APK dan flow rate adalah :

$$PS_t = PSI_t + PSII_t + PSIII_t + PSIV_t + PSV_t + PSVI_t$$

Rumus 3.20

Keterangan :

PS_t : Proyeksi jumlah seluruh siswa pada tahun t

PSI_t : Proyeksi jumlah seluruh siswa kelas I pada tahun t

$PSII_t$: Proyeksi jumlah seluruh siswa kelas II pada tahun t

$PSIII_t$: Proyeksi jumlah seluruh siswa kelas III pada tahun t

$PSIV_t$: Proyeksi jumlah seluruh siswa kelas IV pada tahun t

PSV_t : Proyeksi jumlah seluruh siswa kelas V pada tahun t

$PSVI_t$: Proyeksi jumlah seluruh siswa kelas VI pada tahun t

Sama dengan penambahan rombongan belajar, tidak setiap penambahan rombongan belajar akan mengakibatkan adanya penambahan tenaga pendidik atau guru. Akan dipertimbangkan kebutuhan guru yang ada dan juga sasaran rasio guru terhadap rombongan belajar. Informasi yang dibutuhkan adalah batas minimum guru per jumlah peserta didik dengan mempertimbangkan pertambahan rombel yang ada.

Adapun langkah penghitungan untuk menentukan rasio rombongan belajar per jumlah peserta didik. Rasio ideal adalah 1 : 32, dengan menggunakan formula (3.21)

$$\sum \text{Rombel} = \frac{\sum \text{Peserta didik}}{32 \text{ Siswa}}$$

Rumus 3.21

3.4.3 Proyeksi guru

- a) Rumus perhitungan jumlah guru kelas (Kemendikbud 2014, hlm. 10).

$$\text{Guru Kelas} = \text{Jumlah rombongan} \times 1 \text{ guru}$$

Rumus 3.22

- b) Rumus perhitungan jumlah guru agama dan PJOK

$$\text{Guru Penjaskes} = \text{Jumlah rombongan} \times 2/24$$

Rumus 3.23

- c) Rumus perhitungan jumlah guru agama

$$\text{Guru Agama} = \text{Jumlah rombongan} \times 2/24$$

Rumus 3.24

- d) Menghitung kekurangan guru.

Setelah diketahui kebutuhan guru yang harus ada pada setiap sekolah, maka langkah selanjutnya adalah menghitung kekurangan guru. Sebab pada umumnya guru negeri akan mengalami pensiun, atau keluar dengan alasan lain. Sesuai dengan pendapat Muhammad Fakry Gaffar (1987, hlm 82) rumus untuk menghitung kekurangan guru adalah.

$$KG = KGT - (GA - GP/GK/GS)$$

Rumus 3.25

Keterangan:

KG : Kekurangan guru total

KGT : Kebutuhan guru total

GP : Guru yang akan pensiun

GK : Guru yang keluar karena alasan tertentu

GS : Guru yang ada karena belum *fully qualified* akan meneruskan pelajaran